

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan manusia menjadi salah satu yang mempengaruhi perilaku. Pengetahuan akan menjadi sumber informasi sebagai intelegensi (cara menyelesaikan masalah) (Sunaryo, 2004). Pengetahuan perlu pada anak usia sekolah karena merupakan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, guna menjadi tumpuan kualitas suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang menjadi penggerak pembangunan di masa yang akan datang ditentukan oleh bagaimana pengembangan sumber daya manusia Saat ini, termasuk pada usia sekolah. Pembentukan kualitas sumber daya manusia yang dimulai sejak masa sekolah akan berpengaruh terhadap kualitas mereka Saat mencapai usia produktif (Kemenkes RI, 2015). Pengetahuan gizi anak sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan di sekolah maupun di rumah. Perubahan pengetahuan gizi pada anak SD merupakan suatu perubahan tingkat pengetahuan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan pengetahuan gizi diharapkan dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku anak dalam upaya perbaikan gizi (Solihin, 2015). Mengingat anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa, salah satu hal penting yang menjadi perhatian serius Saat ini adalah Pangan jajanan anak sekolah (PJAS) (BPOM RI, 2011).

WHO (*World Health Organization*) 2015 menunjukkan bahwa Saat ini masih terdapat sekitar 2 juta korban meninggal dunia setiap tahunnya akibat makanan dan minuman yang tidak aman. Korban Pangan tidak aman ini terutama adalah anak-anak, yang mencapai angka 1,5 juta anak meninggal setiap tahunnya yang sebagian besar karena makanan dan minuman yang tercemar (WHO, 2015). Keamanan Pangan berkaitan erat dengan kesehatan, hal ini penting diungkapkan supaya pemerintah mempunyai

komitmen lebih baik untuk memastikan keamanan Pangan. Selain berkaitan erat dengan kesehatan, secara lebih umum keamanan dan mutu Pangan juga berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa (Hariyadi, 2015).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2020, prevalensi nasional status gizi anak usia sekolah (6– 12 tahun) terdiri dari 4,6% sangat kurus, 7,6% kurus, 78,6% normal dan 9,2% gemuk. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa secara nasional pada kelompok anak usia 5– 12 tahun terdapat prevalensi pendek sebesar 30,7%, prevalensi kurus sebesar 11,2%, dan prevalensi gemuk sebesar 18,8% (Handayani dkk., 2018). Badan Pengawasan Obat dan Makanan (2017) menyatakan bahwa Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan makanan di lembaga pendidikan berada diperingkat nomor dua setelah tempat tinggal dengan kejadian tertinggi terdapat di sekolah dasar. Ditemukan Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan makanan sebanyak 45 kasus dengan 361 oryng diantaranya merupakan anak sekolah usia 5– 14 tahun (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018). Hasil data dinas kesehatan Ponorogo 2021 dan 2022 data balita gizi buruk mengalami kenaikan (180%), balita stunting penurunan (49,8%). Data dinas kesehatan Ponorogo hna memiliki jmlah balita gizi buruk, stunting. Pada lokasi di SDN Mrican 1, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo karena peneliti melanjutkan penelitian Lulut Subekti (2017) yang berjudul Hubungan status pekerjaan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi berdasarkan kebiasaan sarapan di SDN Mrican 1, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo dengan hasil penelitian. uji statistik *Chi-Square* nilai *Contingency Coefficient* =0,447, dan *p value* $0,001 < \alpha 0,05$ berarti ada hubungan cukup antara status pekerjaan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi berdasarkan kebiasaan sarapan. Pada observasi lokasi penelitian banyak pedagang yang mangkal pada jam istirahat dan jam pulang. Jajan yang dijajakan seperti pentol kuah, pentol goreng, telur gulung, es buah, es wawan, es goreng

Pangan jajanan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak sekolah dasar. Menurut *FAO (Food and Agriculture Organization)*, makanan jajanan yang dijual oleh pedagang kaki lima atau street food merupakan makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual di jalanan dan di tempat-tempat umum yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Kebiasaan mengonsumsi jajanan turut memberikan kontribusi dan kecukupan energi bagi anak sekolah (Syafitri dkk, 2009). Anak-anak seringkali menjadi korban dari makanan atau jajanan sekolah karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengenali jajanan yang aman (BIN RI, 2012). Anak-anak yang banyak mengonsumsi makanan jajanan perutnya akan merasa kenyang karena padatnya kalori yang masuk dalam tubuh. Sementara gizi seperti protein, vitamin, dan mineral masih sangat kurang. Dampak positif dari makanan jajanan itu sendiri dapat menggantikan energi yang hilang. Sayat beraktifitas disekolah, adapun dampak negatif dari makanan jajanan yaitu timbulnya diare dan keracunan akibat kebersihan kurang terjamin. (Khomsan, 2006).

Pengetahuan siswa tentang gizi sangatlah penting, karena pengetahuan siswa yang tinggi terhadap gizi akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadar siswa untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya dengan mengonsumsi jajanan atau makanan yang bergizi, menurut Sunaryo yang dikutip Ahmad Kholid (2012:23) pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari. Perilaku jajan yang positif merupakan jajanan yang memenuhi syarat dan BPOM. Menurut Direktorat Bina Gizi (2011) pemilihan Pangan jajanan yang baik dikonsumsi anak sekolah hendaknya aman yang berarti tidak mengandung bahan yang berbahaya bagi kesehatan, memenuhi kebutuhan gizi anak serta bersih dan terbebas dari kotoran Pangan

Jajanan yang sehat, bersih dan aman merupakan Pangan jajanan yang bebas dari berbagai macam cemaran baik fisik, biologis, kimia serta radiasi

Upaya promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran. Cara efektif dalam pendekatan kelompok adalah dengan metode ceramah. Pada metode 3 ceramah dapat terjadi proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan yaitu perubahan pengetahuan gizi melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran (Notoatmodjo, 2014). Perilaku anak dalam menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan memegang peranan penting pada tumbuh kembang anak baik fisik maupun psikisnya. Kebersihan anak yang kurang, akan memudahkan terjadinya penyakit cacangan dan diare pada anak (Tabuwun, 2015). Jika anak mengalami keracunan makanan sebaiknya dibawa kefasilitaas kesehatan untuk mendapatkan penanganan lanjut,, mencegah dehidrasi dan penyebaran toxic ke tubuh anak (Hamida, 2012).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ Hubungan pengetahuan gizi dengan perilaku jajan pada siswa Di Sekolah Dasar kelas IV, V dan V di SDN Mrican 1, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo” .

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan gizi dengan perilaku jajan pada siswa Sekolah Dasar kelas IV, V dan V di SDN Mrican 1, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan gizi dengan perilaku jajan pada siswa Sekolah Dasar kelas IV, V dan V di SDN Mrican 1, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan gizi pada siswa Sekolah Dasar kelas IV, V Dan V di SDN Mrican 1, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.
2. Mengidentifikasi perilaku jajan pada siswa Sekolah Dasar kelas IV, V dan V di SDN Mrican 1, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.
3. Menganalisa hubungan pengetahuan gizi dengan perilaku jajan pada siswa Sekolah Dasar kelas IV, V dan V di SDN Mrican 1, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Institusi SI Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Sebagai tambahan ilmu dalam mata kuliah kesehatan masyarakat (komnitas) khususnya tentang pengetahuan gizi dengan perilaku jajan pada Siswa Sekolah Dasar sehingga dapat menjadi referensi baru dan dapat digunakan sebagai tambahan wacana bagi mahasiswa keperawatan.
2. Profesi Keperawatan
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan masyarakat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat anak

Memberikan pengetahuan bagi anak tentang pengetahuan gizi dan keputusan tentang pembelian makanan jajanan yang sehat dan bergizi agar siswa dapat

mengantisipasi dirinya sendiri untuk memilih makanan jajanan yang sehat dan aman, sehingga kebutuhan gizi dapat terpenuhi dan kesehatannya selalu terjaga.

2. Sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru dalam menghimbau dan menetapkan peraturan mengenai makanan jajanan yang sehat bagi anak didiknya untuk mengantisipasi munculnya masalah gizi seperti infeksi atau keracunan pada anak sekolah, karena pada dasarnya, penindaklanjutan masalah makanan jajanan sekolah tidak lepas dari partisipasi pihak sekolah.
- b. Memberikan gambaran bagi guru tentang ketercapaian pembelajaran mata pelajaran ilmu gizi melalui implementasi dalam kehidupan sehari-hari anak didiknya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi peneliti selanjutnya untuk meneliti yang serupa dengan fokus pada gizi dan jajan anak.

1.5 Keaslian Penulisan

1. *Abd. Hakim Laenggeng, Yance Lumalyang (2016)*, dengan judul penelitian Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Sikap Memilih Makanan Jajanan Dengan Status Gizi Siswa SMP Negeri 1 Palu. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 230 Oryang. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 Siswa. Analisa data menggunakan uji *Korelasi Ganda*..
 - a. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan variabel *independent* yang digunakan (peneliti sekaryang:perilaku), responden sekaryang siswa SD, Analisa data *chi-square*

- b. Persamaan penelitian pada *Desain penelitian* Korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, variabel dependent Pengetahuan Gizi
2. Ninin Ernia, Teuku Tahlil Tahlil (2017), dengan judul penelitian hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku jajan dengan status kesehatan anak usia sekolah tingkat menengah pertama (SMP) Banda Aceh. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan jumlah populasi sebanyak 268 oryng dan sampel sebanyak 73 siswa/i yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data tyanggal 9-10 Mei 2017, menggunakan kuesioner dalam bentuk skala *Guttman* untuk variable pengetahuan, skala *Likert* untuk variable sikap dan perilaku, *Checklist* untuk variabel status kesehatan. Analisa data menggunakan *uji chi-square*.
 - a. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan variabel independent yang digunakan (peneliti sekaryang:perilaku), sampling penelitian menggunakan *purposive sampling*, responden sekaryang siwsa SD,
 - b. Persamaan penelitian pada *Desain penelitian* Korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, kuesioner skala *Likert* untuk variable perilaku, Analisa data chi-square
3. Yunus, Milana (2014) *Hubungan pengetahuan gizi dengan sikap anak dalam memilih makanan jajanan di SDN Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat*. Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel dilakukan di SDN Tanjung Duren Utara 01 Pagi dengan cara *Consecutive Non Random Sampling*. Data deskriptif diolah dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dari variabel yang di teliti kemudian dianalisis secara statistik menggunakan program SPSS.
 - a. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan variabel independent yang digunakan (peneliti sekaryang:perilaku), sampling penelitian menggunakan *purposive sampling*

- b. Persamaan penelitian pada *Desain penelitian* Korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, variabel dependent Pengetahuan Gizi, responden sekayang siwsa SD, variabel yang di teliti kemudian dianalisis secara statistik menggunakan program SPSS.

